

**KETENAGAKERJAAN DAN STRATIFIKASI SOSIAL PADA PEMANENAN
HUTAN RAKYAT DI DESA LANNE KECAMATAN TONDONG TALLASA
KABUPATEN PANGKEP**

**WIWID WINDASARI
M0112O1247**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

2024

**KETENAGAKERJAAN DAN STRATIFIKASI SOSIAL PADA PEMANENAN
HUTAN RAKYAT DI DESA LANNE KECAMATAN TONDONG TALLASA
KABUPATEN PANGKEP**

WIWID WINDASARI

M011 20 1247

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Kehutanan

Pada

PROGRAM STUDI KEHUTANAN

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



SKRIPSI
KETENAGAKERJAAN DAN STRATIFIKASI SOSIAL PADA PEMANENAN
HUTAN RAKYAT DI DESA LANNE KECAMATAN TONDONG TALLASA
KABUPATEN PANGKEP

WIWID WINDASARI
M011201247

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana S-1 Kehutanan pada
21 Oktober 2024

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Tugas Akhir,

Mengetahui:

Ketua Program Studi Kehutanan,



Hammad Dassir, M.Si.
99103 1 006



Dr. Ir. Siti Nuraeni, M.P.
NIP. 19660410199512 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Ketenagakerjaan dan Stratifikasi Sosial pada Pemanenan Hutan Rakyat di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Ir. Muhammad Dassir, M.Si. sebagai Pembimbing Utama). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan peraturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 21 Oktober 2024



Wiwid Windasari
M011 20 1247



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Ketenagakerjaan dan Stratifikasi Sosial pada Pemanenan Hutan Rakyat di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep**” sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.

Penghormatan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **Rajamuddin**, Ibunda tercinta **Subaedah Kanang** yang senantiasa mendoakan, memberikan perhatian, kasih sayang, nasihat, dan semangat kepada penulis. Serta kepada saudari tercinta **Ritasari, S.Pd.** atas doa dan dukungannya selama ini. Semoga di hari esok, penulis kelak menjadi anak yang membanggakan untuk keluarga tercinta.

Penulis juga menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan suka cita menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muhammad Dassir, M.Si.** selaku pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Ibu **Andi Vika Faradhiba Muin, S.Hut., M.Hut.** dan Ibu **Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., M.P., IPM.** selaku penguji yang telah membantu dalam memberikan masukan dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu **Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P.,** selaku Ketua Program Studi Kehutanan, **Dosen Pembimbing Akademik**, seluruh **Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin** yang telah membantu dan memudahkan penulis selama menuntut ilmu serta dalam pengurusan administrasi selama menempuh pendidikan.
4. Pak **Aminullah** dan Ibu **Salma Kanang**, serta masyarakat yang terlibat yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan informasi yang diberikan selama berada di lokasi penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
5. Saudari **Nurjanna** yang telah membantu dan menemani penulis selama proses pengambilan data. Terima kasih atas bantuan tenaga, waktu dan semangat yang diberikan kepada penulis.
6. Terkhusus sahabatku **Bunga Lino, Iren Tika Patandung, Nurjanna, Winona Vanesa HN, Juni Asriana, Errina Putri Dwi Cahyani Astriani Tahir, Mitha Tantri Juniar Lussa Yenni, Irma Oktavia Ningsih, Rizky Ratri Suhana, Anasti Linda I Putri Khadijah** atas semua bantuan, dukungan, kerja sama, kebersamaannya dari awal masa perkuliahan, terima kasih selalu menghibur dan mendengarkan keluh kesah penulis. n kakak-kakak di **Laboratorium Keteknikan dan Pengembangan anan Hutan** atas diskusi dan bantuannya kepada penulis untuk kripsi ini.



8. Teman-teman **Kehutanan E** dan keluarga besar **IMPERIUM** atas dukungan dan kebersamaan serta suka duka selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan khususnya bagi penulis sendiri.

Penulis

Wiwid Windasari



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

WIWID WINDASARI. **Ketenagakerjaan dan Stratifikasi Sosial pada Pemanenan Hutan Rakyat di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep** (dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. Muhammad Dassir, M.Si.).

Latar Belakang. Hutan rakyat adalah jenis pengelolaan sumber daya alam yang bertujuan untuk menghasilkan kayu atau bahan mentah lainnya yang memiliki peranan penting dalam perekonomian untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat. Straregi dan program pengembangan pengelolaan kayu rakyat untuk mewujudkan keberlanjutan usaha dan melestarikan sumber daya kayu Masyarakat Desa Lanne. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tenaga kerja yang terlibat pada kegiatan pemanenan hutan rakyat dan, menganalisis stratifikasi sosial pada tenaga kerja pemanenan hutan rakyat di Desa Lanne, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep. **Metode.** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *life history* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara mendalam menggunakan pertanyaan pertanyaan langsung atau metode kuesioner. **Hasil.** Penelitian menunjukkan kegiatan pemanenan hutan rakyat di Desa Lanne melibatkan berbagai pelaku dengan peran sosial yang berbeda, pemilik hutan rakyat berfokus pada pengelolaan lahan, sementara tenaga kerja terdiri dari penebang dan pemikul yang berkontribusi pada proses pemanenan dengan sistem upah berdasarkan hasil. Stratifikasi sosial yang terbentuk di Desa Lanne bersifat terbuka, stratifikasi sosial yang terbuka yang menyebabkan mobilitas sosial vertikal dan horizontal, dimana kelas sosial atas ditempati oleh pemilik lahan sedangkan kelas sosial bawah ditempati pada tenaga kerja pemanenan. Pada desa Lanne mobilitas vertikal tenaga kerja pemanenan peluangnya rendah hanya mampu melakukan mobilitas horizontal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti kepemilikan lahan berperan signifikan dalam menentukan posisi sosial individu dalam masyarakat. Temuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika ketenagakerjaan dan stratifikasi sosial di konteks pemanenan hutan rakyat, serta menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dalam pengelolaan sumber daya alam.

Kata Kunci: Hutan Rakyat, Pemanenan, Ketenagakerjaan, Stratifikasi Sosial, Mobilitas Sosial



ABSTRACT

WIWID WINDASARI. **Employment and Social Stratification in Community Forest Harvesting in Lanne Village, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency** (supervised by Prof. Dr. Ir. Muhammad Dassir, M.Si.).

Background. Community forest is a type of natural resource management that aims to produce timber or other raw materials that have an important role in the economy to increase community income and welfare. Strategies and programs for developing community timber management to realize business sustainability and preserve the timber resources of the Lanne Village Community. **Objective.** This study aims to determine the labor involved in community forest harvesting activities and, analyze social stratification in community forest harvesting labor in Lanne Village, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency. **Method.** The method used in this research is the *life history* approach with data collection techniques through observation, and in-depth interviews using direct questions or questionnaire methods. **Results.** The research shows that community forest harvesting activities in Lanne Village involve various actors with different social roles, community forest owners focus on land management, while labor consists of loggers and bearers who contribute to the harvesting process with a wage system based on results. The social stratification formed in Lanne Village is open, an open social stratification that causes vertical and horizontal social mobility, where the upper social class is occupied by landowners while the lower social class is occupied by harvesting labor. In Lanne village, the vertical mobility of harvesting labor has a low chance of only being able to do horizontal mobility to meet daily needs. This study also found that factors such as land ownership play a significant role in determining the social position of individuals in society. These findings are expected to provide a clearer picture of labor dynamics and social stratification in the context of community forest harvesting, as well as a reference for the development of more inclusive policies in natural resource management.

Keywords: Community Forests, Harvesting, Employment, Social Stratification, Social Mobility



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	2
1.3 Teori.....	2
BAB II METODE PENELITIAN	4
2.1 Tempat dan Waktu.....	4
2.2 Alat dan Bahan.....	4
2.3 Populasi dan Sampel Penelitian	4
2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	4
2.5 Jenis Data	4
2.6 Analisis Data	5
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	6
3.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	6
3.1.1 Peta Lokasi Penelitian	6
3.1.2 Aksesibilitas	6
3.1.3 Waktu Pemanenan pada Hutan Rakyat di Desa Lanne	7
3.1.4 Kondisi	7
3.1.5	8
3.1.6 Hutan rakyat	9
3.1.7 Peralatan.....	9



3.3.2 Penebangan.....	9
3.3.3 Jenis Kayu.....	9
3.3.4 Penyaradan.....	11
3.3.5 Pengangkutan.....	11
3.4 Pendapatan.....	11
3.5 Ketenagakerjaan dalam Pemanenan Hutan Rakyat.....	12
3.6 Stratifikasi Sosial pada pelaku Pemanenan Hutan Rakyat di Desa Lanne	14
3.7 Peranan Sosial dan Kedudukan Sosial pelaku Pemanenan Hutan Rakyat	14
4.8 Mobilitas Sosial pelaku Pemanenan Hutan Rakyat di Desa Lanne.....	17
4.9 Strategi Peningkatan Pendapatan pelaku Pemanenan melalui Program Perhutanan Sosial.....	18
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	20
4.1 Kesimpulan	20
4.2 Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN.....	23



DAFTAR TABEL

No Urut	Halaman
1. Data Responden.....	7
2. Identitas Responen Berdasarkan Luas Lahan Hutan Rakyat yang dimiliki di Desa Lanne.....	8
3. Jenis Sortimen Kayu Jati.....	10
4. Jenis Sortimen Kayu Mahoni.....	10
5. Pendapatan Responden para pelaku Pemanenan Hutan Rakyat di Desa Lanne .	12
6. Sistem Upah Penebangan, penyarad/pemikul, dan pengangkutan.....	14
7. Kedudukan dan Peranan para pelaku Pemanenan Hutan Rakyat di Desa Lanne	15



DAFTAR GAMBAR

No Urut	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	6



DAFTAR LAMPIRAN

No Urut	Halaman
1. Identitas Responden.....	23
2. Sistem Upah Penebangan, Penyarad/pemikul, dan pengangkutan.....	24
3. Pendapatan pada pemanenan kayu Hutan Rakyat.....	24
4. Pedomanan Wawancara	26
5. Dokumentasi Penelitian	32



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan rakyat adalah jenis pengelolaan sumber daya alam yang bertujuan untuk menghasilkan kayu atau bahan mentah lainnya, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hutan Rakyat memungkinkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Ini adalah alternatif solusi untuk tekanan terhadap sumber daya hutan dan keuntungan dari pengelolaannya (Sarasvati dan Darmawan, 2014). Pembangunan kehutanan secara konsisten mengupayakan agar fungsi hutan menghasilkan manfaat dan keuntungan finansial yang optimal, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Ini dapat dicapai hanya jika produksi jasa sektor kehutanan dapat dirasakan secara merata di seluruh lapisan masyarakat.

Fenomena sosial yang tidak dapat dihindari yang disebut stratifikasi sosial terjadi di semua masyarakat. Karena memiliki fitur penting yang membedakan masyarakat dari yang lain, lapisan ini penting bagi masyarakat. Kajian masyarakat, dengan seluruh komponennya adalah subjek yang menarik. seperti halnya hal-hal yang dianggap berharga oleh masyarakat. Dengan kata lain, hal-hal yang dihargai dalam suatu kelompok sosial meningkatkan status atau strata seseorang di masyarakat (Tobar, M, dkk., 2020).

Stratifikasi sosial adalah fenomena yang menunjukkan perbedaan sosial dan variasi dalam kehidupan masyarakat. Tidak ada perbedaan yang signifikan, namun melalui proses tersebut muncullah suatu bentuk kehidupan dalam masyarakat sebagai gagasan, nilai, standar, aktivitas sosial dan objek, karena mereka percaya bahwa cara hidup ini benar, baik, dan menguntungkannya. Fenomena stratifikasi sosial ini selalu ada dalam kehidupan masyarakat, terlepas dari seberapa sederhananya kehidupan mereka. Namun, bentuknya dapat berbeda-beda tergantung pada cara mereka membentuknya.

Namun, kita mengalami ketidakkonsistenan dalam kehidupan sehari-hari kita. Misalnya, kita melihat bahwa terdapat ketimpangan kekuasaan di semua masyarakat; sebagian anggota masyarakat memiliki kekuasaan, sedangkan sebagian lainnya memiliki kontrol. Kita juga menyadari bahwa orang dipisahkan dari komunitas berdasarkan pertimbangan lain, seperti rasa hormat sosial atau kekayaan dan pendapatan. Dalam sosiologi, stratifikasi sosial adalah istilah yang mengacu pada pembagian anggota masyarakat berdasarkan status sosial mereka (Tobar, M, dkk., 2020).

Desa Lanne adalah suatu desa berada di Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Boneke dengan kondisi topografi berupa pegunungan dan perbukitan yang memiliki yang tersebar, kelompok pelaku pemanenan hutan rakyat yang < pemilik lahan, dan tenaga kerja pemanenan, dan tentunya in peran yang berbeda sehingga menimbulkan perbedaan lapisan inenan pada hutan rakyat.



Dalam struktur sistem komersial, buruh penebangan berada pada posisi “termiskin”, dimana nasibnya ditentukan aktor lain. Demikian, tujuan utama strategi dan program pengembangan pengelolaan kayu rakyat untuk meningkatkan pengaruh dan pendapatan para pengolah kayu untuk mewujudkan keberlanjutan usaha dan melestarikan sumber daya kayu masyarakat. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan kajian mengenai ketenagakerjaan dan stratifikasi sosial pada pemanenan Hutan Rakyat di Desa Lanne, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tenaga kerja yang terlibat pada kegiatan pemanenan hutan rakyat di Desa Lanne.
2. Menganalisis stratifikasi sosial pada tenaga kerja pemanenan hutan rakyat di Desa Lanne.

Adapun Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang tenaga kerja yang terlibat dalam pemanenan hutan rakyat dan mengetahui stratifikasi sosial yang terjadi di Desa Lanne, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep.

1.3 Teori

Hutan rakyat adalah modal pengelolaan sumber daya alam yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat. Hutan rakyat dibangun secara swadaya oleh masyarakat untuk menghasilkan kayu atau komoditas terkait lainnya dengan tujuan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan hutan rakyat memberi manfaat bagi masyarakat secara ekologis dan ekonomis. Manfaat ekologis mencakup peningkatan pengelolaan air di daerah aliran sungai, konservasi tanah, dan peningkatan kualitas lingkungan, sedangkan manfaat ekonomi termasuk peningkatan pendapatan petani dari hutan rakyat dan produksi kayu hutan rakyat. Bahan baku industri per kayu di daerah ini berasal dari hutan lokal (Sabar dan Pagillingan, 2019).

Pemanenan hutan adalah awal dari serangkaian proses yang menghasilkan kayu dari hutan, yang selanjutnya diolah menjadi hasil olahan dengan tujuan (pemanfaatan) yang berbeda. Kegiatan pemanenan kayu di hutan rakyat disebut sebagai sistem pemanenan kayu, yang mencakup penebangan, pembagian kayu bulat, penyaradan, dan pengangkutan. Dalam masyarakat, baik pemilik tanah maupun pengusaha yang mengolah sumber daya hutan, alat-alat yang biasa digunakan adalah: gergaji, pita pengukur, kikir, parang, dan kapak. Untuk memanen, pemilik lahan dan perusahaan sanya memiliki peralatan mereka sendiri, tetapi ketika lebih banyak , mereka harus menyewa pemotong mekanis atau gergaji mesin. akan alat tradisional seperti parang untuk membuka jalur hutan dan ting kecil dari batang pohon yang tumbang. Cabang pohon yang berguna dicabut dengan kapak. Meter digunakan untuk mengukur lum ditebang serta panjang pohon yang ditebang untuk membagi



dan menyortir batangnya. File tersebut mengasah gergaji mesin yang digunakan untuk menebang pohon dan memotong batangnya menjadi beberapa bagian. Menghaluskan dengan gergaji mesin (Dalya, 2020).

Tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan dimana bahwa sesuai dengan peranan dan kedudukan tenaga kerja tersebut, diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan peran sertanya dalam pembangunan serta peningkatan perlindungan tenaga kerja dan keluarganya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan (Indriani. M, 2016).

Stratifikasi sosial adalah suatu stratifikasi dimana individu dan kelompok masyarakat berbeda satu sama lain, di mana mereka memiliki hak dan kewajiban yang berbeda dan berbagai kelas sosial. Stratifikasi sosial mempunyai banyak pengertian dimana stratifikasi sosial juga merujuk pada penggolongan anggota masyarakat dalam bentuk strata sosial yang dikonstruksi untuk membentuk strata sosial yang berbeda-beda menurut kekayaan atau kekuasaannya (Siregar.A dkk., 2023). Terdapat dua unsur utama dalam stratifikasi sosial yakni, status (kedudukan) dan peran. Status menunjukkan posisi seseorang dalam masyarakat sedangkan peran merupakan tingkah laku seseorang yang memiliki kedudukan tertentu. Bahkan dapat dikatakan status (kedudukan) adalah pembentuk dari struktur sosial (Basir dkk., 2020).

Karl Marx menyebutkan bahwa masyarakat kapitalis terbagi dalam tiga kelas, tetapi dalam analisis keterasingan dan pada akhir kapitalisme hanya terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas bawah yang hidup dari upah para pemilik modal. Sedangkan kelas atas adalah pemilik modal, tuan pemilik tanah, serta para pemilik alat-alat produksi. pertentangan dari kedua kelas yang membentuk masyarakat bawah dan masyarakat atas disisipkan dalam film Guru Bangsa Tjokroaminoto. (Aisyah Nurul dan Catur Nugroho., 2017).

Pembagian anggota masyarakat ke dalam hierarki kelas status yang sebenarnya dikenal sebagai "kelas sosial". Hierarki ini terdiri dari beberapa kelas dengan status relatif sama, dengan anggota status lainnya memiliki status lebih rendah dan lebih tinggi. Pandangan lain menyatakan bahwa kelas sosial merupakan lapisan yang relatif permanen dalam masyarakat yang bervariasi dalam status, kekayaan, kedudukan dan nilai (Zakia dkk., 2022).



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 di Desa Lanne Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep.

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang digunakan adalah alat tulis menulis, sebagai alat untuk mencatat hasil wawancara yang diperoleh dari responden, Kamera, sebagai alat dokumentasi di lapangan, Alat perekam suara untuk merekam suara narasumber pada saat melaksanakan wawancara. Kuesioner sebagai panduan wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemanenan hutan rakyat di Desa Lanne. Responden penelitian ini dipilih secara *quota sampling* yaitu masing-masing 4 orang mewakili kelompok pemilik hutan rakyat, penebang/pemilik *chainsaw*, dan penyara/pemikul pemanenan hutan rakyat sehingga diperoleh jumlah sampel 12 orang.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, dan narasumber lainnya yang dianggap memiliki peran atau posisi dalam pemanenan hutan rakyat di Desa lanne, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan pendekatan *life history* untuk pengumpulan data.

Metode *life history* (riwayat hidup) untuk memperoleh pandangan terhadap kedudukan dan peranan masyarakat yang bersangkutan. Dengan mempelajari data informan maka kita bisa meningkatkan pemahaman kualitatif tentang detail yang ingin dicapai melalui observasi, dan wawancara mendalam menggunakan pertanyaan-pertanyaan langsung atau metode kuesioner. Data pengalaman hidup yang dimaksud adalah keterangan mengenai peranan dan kedudukannya dalam kegiatan pemanenan pada hutan rakyat.

2.5 Jenis Data



Penelitian ini adalah:

data sebagai "data yang berasal dari sumber asli atau primer. Data ini berbentuk agregat atau berupa file. Data ini harus diperoleh dari responden, yakni orang yang kita jadikan subjek penelitian atau

sebagai orang untuk memperoleh informasi atau data. Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara dengan seseorang (informan) menggunakan daftar pertanyaan sebelumnya. Informasi utama dikumpulkan adalah informasi yang terkait dengan unsur stratifikasi sosial, termasuk kedudukan (status) dan peranan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang melengkapi data primer, seperti dokumen atau orang lain . Pengumpulan data sekunder diperoleh dari data wilayah/desa.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dari hasil pengumpulan data dengan wawancara. Analisis ini akan mendeskripsikan status dan peranan masing-masing pelaku pemanenan hutan rakyat yang meliputi pemilik hutan rakyat, dan tenaga kerja pemanenan. Analisis deskriptif dilakukan pada setiap kedudukan (status) Masyarakat yang terlibat pada kegiatan pemanenan hutan rakyat serta peran yang mereka lakukan setelah menempati kedudukan (status) tersebut.

